

ISSN	2961-7456 (e)
	2962-8576 (p)



## EL-DARISA: Jurnal Pendidikan Islam

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2025

<http://ejournal.staihwduri.ac.id/index.php/eldarisa/>

---

### PENGGUNAAN METODE *TALAQQI* UNTUK MENINGKATKAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI KELAS VIII A DI MTS PP. NURUL TAUHID DESA PETANI KECAMATANN BATHIN SOLAPAN KABUPATEN BENGKALIS

**Abdullah Syarif**

STAI Hubbulwathan Duri

Email: [dr.abdullah\\_syarif@gmail.com](mailto:dr.abdullah_syarif@gmail.com)

**Cici Paramida**

STAI Hubbulwathan Duri

Email: [ciciparamida19003758@gmail.com](mailto:ciciparamida19003758@gmail.com)

*Abstract: : This research aims to find out how much the students' Al-Qur'an reading ability has increased after implementing the Talaqqi method at MTs PP. Nurul Tauhid Farmer Village, Bathin Solapan District, Bengkalis Regency. This research is a type of classroom action research (PTK), using the Talaqqi method. The subjects of this research were class VIII A students at MTs PP. Nurul Tauhid, Farmer Village, Bathin Solapan District, Bengkalis Regency, in 2024 there will be 20 students and what is being observed is the students' ability to read the Al-Qur'an. Data collection techniques in this research used observation sheets, interviews, tests and documentation. The results of this research show that students' reading of the Al-Qur'an has increased after using the Talaqqi method. In cycle I (Meeting 1), there were 5 students in the poor category, 5 people in the sufficient category, 6 people in the good category, and 4 people in the very good category. In cycle I (Meeting 2), there were still 3 students in the poor category, 4 people in the fair category, 7 people in the good category, and 6 people in the very good category. In the first cycle, there was an increase in students' reading abilities but they still had not reached the indicators. Researchers continued cycle II (Meeting 1), Alhamdulillah, students have started to increase in the fair category by 2 people, the good category by 9 people, and the very good category by 9 people. With the improvements that have been made, in cycle II (Meeting 2), students have increased in the good category by 10 people and in the very good category by 10 people. This shows that the actions taken have been achieved.*

**Keywords:**

*Talaqqi, Al-Qur'an Reading Ability of Santri*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan bacaan Al-Qur'an santri setelah diterapkan metode *Talaqqi* di MTs PP. Nurul Tauhid Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis. Penelitian

ini merupakan jenis Penelitian Tindakan kelas (PTK), dengan menggunakan metode *Talaqqi*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A di MTs PP. Nurul Tauhid Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis tahun 2024 berjumlah 20 santri dan yang diamati adalah kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bacaan Al-Qur'an santri mengalami peningkatan setelah menggunakan metode *Talaqqi*. Pada siklus I (Pertemuan 1), santri dalam kategori kurang sebanyak 5 orang, kategori cukup sebanyak 5 orang, kategori baik sebanyak 6 orang, dan kategori sangat baik sebanyak 4 orang. Pada siklus I (Pertemuan 2), masih ada juga santri dalam kategori kurang sebanyak 3 orang, kategori cukup sebanyak 4 orang, kategori baik sebanyak 7 orang, dan kategori sangat baik sebanyak 6 orang. Pada siklus I sudah mulai ada peningkatan kemampuan bacaan santri tetapi masih belum mencapai indikator. Peneliti melanjutkan siklus II (Pertemuan 1), Alhamdulillah santri sudah mulai meningkat dalam kategori cukup sebanyak 2 orang, kategori baik sebanyak 9 orang, dan kategori sangat baik sebanyak 9 orang. Dengan perbaikan yang telah dilakukan, pada siklus II (Pertemuan 2), santri sudah meningkat dalam kategori baik sebanyak 10 orang dan kategori sangat baik sebanyak 10 orang. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan telah tercapai.

**Kata kunci :**

*Talaqqi*, Bacaan Al-Qur'an Santri

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang di dalamnya berisi petunjuk dan prinsip dasar persoalan kehidupan manusia. Petunjuk ini merupakan sendi utama agama Islam yang menjamin kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Islam mengajarkan para pemeluknya untuk mempelajari Al-Qur'an terutama dalam membacanya. Hal ini dapat dilihat dalam Q.S. Al-Ankabut ayat 45. Allah SWT. Berfirman : Artinya :*“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”*. (QS. Al-Ankabut :45).

Keterampilan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan penting dalam memahami kandungan kitab suci Al-Qur'an. Ibnu Sina menekankan pentingnya keterampilan dasar ini karena kemampuan membaca Al-Qur'an adalah prioritas pertama dan utama dalam Pendidikan Islam. Al-Qur'an adalah bacaan terbaik bagi umat Islam baik saat senang dan sedih. Membacanya adalah ibadah dan obat bagi hati yang gelisah. Windriati (2021 : 6) menjelaskan bahwa “metode adalah sarana atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tentu memerlukan metode yang efektif, salah satunya adalah metode *Talaqqi*”. Metode *Talaqqi* merupakan metode yang mengajarkan membaca Al-Qur'an langsung secara tatap muka” (Sutopo, 2020). Strategi ini membantu guru mengawasi dan membimbing siswa secara langsung.

MTs PP. Nurul Tauhid Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis merupakan pondok pesantren yang yang mengupayakan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang mudah diterima oleh santri. Syarat untuk bisa menghafal Al-Qur'an para santri harus

bisa membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Santri yang masih terbata-bata ketika membaca Al-Qur'an tidak diperbolehkan untuk langsung menghafal melainkan harus belajar tahsin terlebih dahulu. Karena latar belakang santri yang berbeda, inilah yang menyebabkan beberapa dari santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sistem pembelajaran Al-Qur'an di MTs PP. Nurul Tauhid Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis yaitu dengan sistem halaqah yang diadakan diluar jam pembelajaran sekolah yakni di hari Ahad. Dalam pembelajaran Al-Qur'an peran guru pembimbing sangat penting karena guru merupakan sarana untuk memberikan ilmu pengetahuan sekaligus sebagai pemberi motivasi agar santri bisa belajar dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mencoba untuk memberikan warna baru dalam metode membaca Al-Qur'an dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di MTs PP. Nurul Tauhid Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis. Menurut peneliti, ini adalah sesuatu yang bisa diteliti lebih lanjut sehingga peneliti mengambil judul "Penggunaan Metode *Talaqqi* Untuk Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Santri Kelas VIII A di MTs PP. Nurul Tauhid Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis".

## 1. Pengertian Metode

Metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Selain itu metode berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *metha* dan *hodos*, *metha* berarti melalui atau melewati, sedangkan kata *hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu (Nur Ahyat, 2017 : 24).

Arti metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah cara kerja yang sistematis untuk melakukan suatu kegiatan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Metode adalah cara atau prosedur yang diperlukan untuk mengungkapkan suatu gagasan atau konsep secara sistematis dan terorganisir berdasarkan gagasan, konsep, dan prinsip tertentu dari bidang yang terkait.

### a. Fungsi Metode

Dalam menggunakan metode, kita harus mengetahui fungsinya. Fungsi metode yaitu :

#### 1) Alat motivasi

Metode berperan sebagai motivasi dari luar untuk santri. Dimana motivasi tersebut akan mendorong santri agar semakin bersemangat untuk belajar Al-Qur'an.

#### 2) Alat mencapai tujuan

Metode adalah sebuah alat supaya bisa mencapai tujuan belajar. Sebab, penyampaian materi yang tidak memperhatikan metode maka dapat mengurangi nilai kegiatan belajar mengajar tersebut.

#### 3) Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode-metode pembelajaran Al-Qur'an telah banyak berkembang di Indonesia sejak lama. Tiap-tiap metode dikembangkan berdasarkan karakteristiknya yaitu sebagai berikut :

##### 1) Metode Talaqqi

Metode Talaqqi adalah metode belajar Al-Qur'an secara langsung dengan seorang ustadz yang ahli dalam membaca Al-Qur'an. Pertama,

ustadz membacakan Al-Qur'an, sedangkan santri menyimak. Kedua, santri membacakan Al-Qur'an dihadapan ustadz, sedangkan ustadz memperhatikan bacaannya dan meluruskan sehingga sesuai dengan kaidah yang benar.

2) Metode Wahdah

Metode Wahdah adalah metode menghafal Al-Qur'an satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bias dibaca sebanyak 10 kali atau lebih sehingga membentuk pola dalam bayangannya, melainkan juga membentuk gerak reflex pada lisannya. Setelah benar-benar hafal, barulah dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama.

3) Metode Kitabah

Metode Kitabah adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan menulis ayat yang akan dihafal pada secarik kertas dan membacanya hingga lancar dan benar bacaannya, kemudian berkali-kali menulisnya.

4) Metode Sima'i

Metode Sima'i adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkan dengan cara mendengar dari ustadz atau merekam ayat yang akan dihafal.

5) Metode Gabungan

Metode Gabungan adalah metode gabungan dari metode Wahdah dan Kitabah dengan menghafal terlebih dahulu kemudian menulis apa yang telah dihafal di atas kertas.

6) Metode Jama'

Metode Jama' adalah metode menghafal Al-Qur'an secara kolektif, dimana ayat yang dihafal dibaca bersama-sama oleh santri dan dipimpin oleh seorang ustadz (Sutiawan, 2023).

b. Faktor Pendukung Metode

Menurut (Ahmad dkk, 2020 : 223) faktor pendukung metode sebagai berikut :

1) Sarana dan prasarana yang memadai

Memiliki infrastruktur mendukung dapat membantu keberlangsungan proses pembelajaran dan meningkatkan minat siswa dalam belajar. Adanya musholla, tempat wudhu, sarana olahraga, dan lain-lain membantu pendidik melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik.

2) Dukungan guru (pendidik sebaya)

Semangat sekolah dapat ditingkatkan dengan kerjasama yang hangat. Kekompakan antar rekan sekolah mendorong semangat pendidik, yang dapat meningkatkan ritme proses pembelajaran.

3) Dukungan Kepala Sekolah

Dukungan penuh kepala sekolah dan kebijakan guru yang tidak terkekang dalam melaksanakan kegiatan di lingkungan sekolah sangat diperlukan.

4) Kesadaran peserta didik

Aspek terpenting dalam memfasilitasi pembelajaran adalah kesadaran dari peserta didik. Aspek ini mempengaruhi minat belajar

peserta didik. Mereka akan sulit mendapatkan motivasi jika kurangnya kesadaran dalam belajar.

e. Faktor Penghambat Metode

Selain faktor pendukung, terdapat beberapa faktor penghambat yaitu faktor orang tua, seperti latar pendidikan orang tua yang kurang, dan lingkungan yang tidak kondusif. Adapun faktor penghambat lainnya adalah pengaruh lingkungan keluarga yang kurang mendukung, sarana prasarana pendidikan terbatas, kondisi ekonomi orang tua yang kurang mampu, peserta didik yang malas, sehingga peserta didik kurang minat dalam belajar (Ahmad dkk, 2020 : 225).

## 2. *Talaqqi*

a. Pengertian

Pengertian *Talaqqi* secara harfiah yaitu berasal dari bahasa Arab *talaqqaa-yatalaqqaa* yang artinya bertemu, berhadapan, menerima. Menurut istilah, *Talaqqi* yaitu metode yang diajarkan oleh Malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW. *Talaqqi* adalah cara menyampaikan Al-Qur'an dengan musyafah (anak-anak dapat melihat gerak bibir guru) langsung di depan anak dalam keadaan duduk yang tenang dan nyaman, lalu anak dibimbing guru untuk mendengarkan bacaan yang akan dihafalkan anak sampai lancar. *Talaqqi* merupakan cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru. *Talaqqi* artinya cara belajar Al-Qur'an secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an.

*Talaqqi* bukanlah hal yang baru, Rasulullah SAW. sudah menggunakan metode ini ketika menerima wahyu untuk pertama kali. Rasulullah SAW. yang tidak bisa membaca sama sekali langsung diajarkan Al-Qur'an oleh malaikat Jibril as. menggunakan sistem *talaqqi*. Kemudian dengan izin Allah SWT., Nabi Muhammad SAW. menghafal dan mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabatnya. Para sahabat mengajarkannya kepada Tabi'in, dan seterusnya, dari generasi ke generasi. Sistem pembelajaran bentuk *talaqqi* pada masa Rasulullah SAW. yakni seorang guru yang membacakan atau memberikan ilmu di hadapan murid-muridnya lalu murid-murid mendengarkan, kemudian ditutup dengan pertanyaan-pertanyaan, dan guru mendengarkan murid membaca kemudian membenarkan ketika terjadi kesalahan.

Penerapan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *talaqqi* yaitu mempelajari Al-Qur'an bersama pembimbing, anak mendengarkan apa yang disampaikan oleh pembimbing, lalu mengikuti cara membacanya, kemudian jika terjadi kesalahan saat membaca Al-Qur'an pembimbing langsung memperbaikinya (Aziz, 2019 : 23). Jadi, *talaqqi* adalah suatu metode pembelajaran Al-Qur'an yang sistem pelaksanaannya anak berhadapan langsung dengan gurunya, kemudian guru membimbing anak dalam membaca atau mengulang ayat Al-Qur'an sampai bacaannya benar.

b. Sejarah *Talaqqi*

Nabi Muhammad SAW. dan para sahabat sejak awal turunnya wahyu sudah menggunakan metode ini. Ketika Rasulullah SAW. menerima ayat-ayat Al-Qur'an sebagai wahyu, beliau membacakannya di hadapan para sahabat, yang kemudian akan dihafalkan langsung oleh para sahabat. Nabi mengajarkan para sahabatnya dengan teknik *kuttub*. Nabi juga memerintahkan penulis wahyu untuk menulis ayat-ayat yang telah diterimanya. Proses seperti ini bertahan hingga era

Bani Umayyah. Metode *talaqqi* didasarkan pada peristiwa kenabian yakni ketika para Nabi menerima ajaran dari Allah SWT. secara langsung melalui Malaikat Jibril.

c. Manfaat *Talaqqi*

Manfaat dari *talaqqi* adalah santri yang belum menguasai tajwid dalam membaca Al-Qur'an akan semakin tahu dan paham tentang membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid.

d. Bentuk-bentuk *Talaqqi*

1) *Tasmi*

*Tasmi* berasal dari *asma'a*, yang berarti memperdengarkan. *Tasmi* merupakan bentuk masdar yang berarti memperdengarkan Al-Qur'an. Maksud dari metode ini adalah guru memperdengarkan bacaan atau hafalan yang akan dihafalkan oleh anak. Sistem seperti ini bisa disebut "*sima' 'alaa sheikh*". Dalam metode ini, guru menghafal Al-Qur'an atau melihat mushaf, kemudian *murid* mendengarkan bacaannya atau dengan mendengarkan hafalan teman.

2) *'Aradh*

*'Aradh* berasal dari kata "*aradhah*" yang berarti menyampaikan, mengusulkan, dan mendemonstrasikan. Maksud metode ini yaitu anak menyetorkan atau membaca ayat yang akan dihafalkan di depan guru. Dengan begitu ketika anak membaca Al-Qur'an dengan keliru atau terjadi kesalahan saat membaca maka guru akan mengoreksi bacaannya. Hal ini berdasarkan dengan apa yang dilakukan Rasulullah SAW. ketika membaca Al-Qur'an di depan malaikat Jibril

3) *Qira'at Fi Ash-Sholah*

Mu'arif, (2015 : 23) menjelaskan bahwa *Qira'at fi ash-sholah* ialah membaca Al-Qur'an dalam shalat. Seperti inilah yang dilakukan Rasulullah SAW. terkadang beliau memperdengarkan ayat ketika shalat sirriyyah kepada para sahabat dan juga ketika shalat jahriyyah para sahabat memperhatikan surat yang dibaca Rasulullah SAW.8i8i88iii8i9

e. Ciri-ciri *Talaqqi*

Hasan bin Ahmad bin Hasan Hammam menyebutkan ciri-ciri metode *talaqqi* yaitu :

- 1) *Talaqqi* ialah metode pengajaran Al-Qur'an yang digunakan Nabi Muhammad SAW. kepada para sahabatnya, tabi'in, dan para ulama saat ini. Inilah kemudian menjadi model bagi sistem pembelajaran Al-Qur'an di dunia Islam sampai sekarang.
- 2) Penerapan *talaqqi* yaitu secara langsung bertatap muka, anak berhadapan dengan guru lalu memperdengarkan Al-Qur'annya tanpa perantara. Jika ada kesalahan, guru langsung memberitahu anak untuk memperbaikinya.
- 3) Teknik *talaqqi* adalah cara belajar Al-Qur'an yang paling lengkap, benar, dan diterima secara luas.
- 4) Di Indonesia, *talaqqi* disebut *talaqqi* Al-Qur'an.
- 5) *Talaqqi* berguna untuk menelusuri ayat-ayat yang belum hafal, memperkuat hafalan, dan menghafal secara terus menerus.
- 6) Ketika penerapannya anak satu per satu *mentalaqqi* hafalannya di hadapan guru.

f. Langkah-langkah Penerapan *Talaqqi*

Inilah model pembelajaran pertama yang Nabi Muhammad SAW. contohkan. Sampai sekarang metode ini masih digunakan, terutama di Arab Saudi dan Mesir ( Bin Ali, 2019). Keberadaan guru dan instruktur merupakan faktor paling penting dalam pelaksanaan metode ini. Karena dengan adanya metode *talaqqi* ini, selain terjaganya keaslian huruf-huruf Al-Qur'an secara lisan maupun tulisan, bacaan Al-Qur'an juga akan tetap terjaga.

Penggunaan metode *talaqqi* merupakan bentuk penyampaian ilmu yang tepat, sebab dengan adanya pertemuan langsung guru dan murid memberikan kemudahan guru mengetahui karakteristik murid.

Pelaksanaan metode *talaqqi* memudahkan guru dalam penyampaian ilmu, karena guru akan lebih gampang menilai kepribadian anak. Adanya metode *talaqqi* sangat berperan penting dalam penyebaran Islam. Karena pada metode ini terdapat bagian yang tidak dimiliki oleh metode lainnya misalnya anak dan guru dapat saling memahami dan lain-lain. Adapun langkah-langkah metode *talaqqi* yaitu :

- 1) Anak maju membacakan Al-Qur'an di depan guru
- 2) Anak duduk di hadapan guru, kemudian anak membacakan ayat Al-Qur'an dan guru mendengarkannya
- 3) Guru membacakan ulang ayat Al-Qur'an yang sebelumnya sudah dibacakan oleh anak sembari memberikan sedikit penjelasan hukum-hukum ilmu tajwid dan cara pengucapan huruf yang benar
- 4) Guru meminta anak untuk membacakan kembali ayat sesuai dengan yang dicontohkan sebelumnya (Imam, 2019 : 352).

g. Kelebihan dan Kekurangan *Talaqqi*

Segala sesuatu tentunya memiliki sisi kelebihan dan. kelkurangan, begitupun dengan *talaqqi*. Namun adanya kelebihan dan kekurangan ini bukan berarti metode ini tidak dapat diterapkan. Adapun kelebihan dan kekurangan *talaqqi* sebagai berikut :

Kelebihan :

- 1) Menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an, karena membaca Al-Qur'an tanpa adanya guru atau hanya melalui buku atau sarana teknologi, yang berkembang pesat di zaman kita, bacaannya tidak bisa dipastikan layak.
- 2) Guru dengan cepat mengoreksi kesalahan anak ketika membaca.
- 3) Guru dapat memperlihatkan langsung gerakan mulut kepada anak ketika menyebutkan huruf atau bacaannya. Karena Al-Qur'an itu unik bagi para pembacanya.
- 4) Ketika berhadapan dengan guru, anak lebih fokus.
- 5) Anak selalu mendapatkan nasehat dari guru ketika mempelajari Al-Qur'an ini jarang bisa disampaikan oleh orang lain.

Kekurangan :

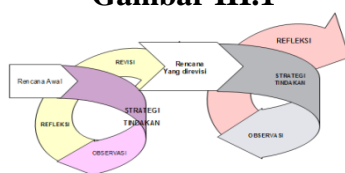
- 1) Metode ini membutuhkan kesabaran, ketekunan, kepatuhan, dan disiplin, yang membuat anak bosan.
- 2) Ketika anak tidak memahami terjemahan bahasa tertentu, mereka mungkin hanya menangkap kesan verbal.

## METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dipergunakan berbentuk siklus model Kemmis & McTaggart. Model yang dikemukakan Kemmis & McTaggart merupakan pengembangan lebih lanjut dari model Kurt Lewin. Secara mendasar tidak ada perbedaan yang prinsip antara keduanya. Model ini banyak dipakai karena sederhana dan mudah dipahami. Rancangan Kemmis & Taggart dapat mencakup sejumlah siklus, masing-masing terdiri dari tahap-tahap: perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan pengamatan (*act & observe*), dan refleksi (*reflect*). Tahapan-tahapan ini berlangsung secara berulang-ulang, sampai tujuan penelitian tercapai. (Juanda, Anda. 2016: 130-133). Dituangkan dalam bentuk gambar, rancangan Kemmis & McTaggart akan tampak sebagai berikut:

**Gambar III.1**



(Gambar : Siklus Model Kemmis & McTaggart)

Dalam bentuk gambar rancangan Kemmis & McTaggart sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan (*Plan*)

Dalam tahap ini Peneliti melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui situasi yang sebenarnya. Menjelaskan tentang apa, kapan, dimana, mengapa dan oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

#### 2. Pelaksanaan (*Action*)

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi atau pelaksanaan Tindakan kelas menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan.

#### 3. Pengamatan (Observasi)

Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari Tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa.

#### 4. Refleksi (*Reflect*)

Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil yang terkumpul dengan tujuan untuk melakukan evaluasi atas Tindakan yang dilakukan.

### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 1. Lokasi

Penelitian tindakan kelas ini akan di laksanakan di MTs PP. Nurul Tauhid Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis pada kelas VIII A.

#### 2. Waktu

Waktu penelitian tindakan kelas ini terhitung dari Bulan Januari-Februari 2024.

### C. Populasi dan Sampel

Subjek penelitian yang akan dianalisis adalah santri kelas VIII A dengan jumlah seluruh 20 santri.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan atau penginderaan langsung terhadap kondisi, situasi, proses, dan perilaku saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas santri dan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran Tahfidz.

##### 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data berupa informasi dari seorang narasumber, dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu bertanya tentang aktivitas belajar santri di dalam kelas pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Talaqqi*.

##### 3. Tes

Tes umumnya bersifat mengukur, walaupun beberapa bentuk tes psikologi terutama tes kepribadian banyak yang bersifat deskriptif, tetapi deskripsinya mengarah kepada karakteristik atau kualifikasi tertentu sehingga mirip dengan interpretasi dari hasil pengukuran. (Nana Syaodih Sukmawinata.2012:223). Teknik tes digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam menghafal al-Quran. Aspek-aspek yang dinilai yaitu ketepatan tajwid yang terdiri dari kelancaran bacaan, ketepatan bacaan, dan ketepatan makhrojul huruf.

##### 4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data berupa daftar kehadiran santri, foto dan video kegiatan selama proses belajar menggunakan metode *Talaqqi*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi yang berbentuk gambar yaitu foto – foto pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan Metode *Talaqqi*.

#### E. Teknik Analisa Data

Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan santri dalam membaca A-Qur'an menggunakan metode *Talaqqi*. Tujuan analisis data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Santri yang masuk dalam kategori sudah mengalami peningkatan dengan metode *Talaqqi* minimal dengan rata-rata jumlah santri mencapai 85%. Untuk mengukur peningkatan kemampuan bacaan Al-Qur'an santri dikatakan berhasil jika santri telah mencapai KKM >85.

Untuk mendeskripsikan data penelitian maka dilakukan analisis sebagai berikut :

##### 1. Analisis Kategori Penilaian Santri

$$Nilai = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Untuk menghitung nilai rata-rata yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{\sum N}$$

M = Nilai rata-rata

$\Sigma X$  = Jumlah semua nilai

$\Sigma N$  = Jumlah santri

Kriteria tingkat keberhasilan rata-rata santri adalah sebagai berikut :

**Tabel III.1**  
**Skor Penilaian**

No	Skor	Keterangan
1	96-100	Sangat Baik
2	91-95	Baik
3	86-90	Cukup Baik
4	80-85	Kurang Baik

## 2. Analisis Observasi Kemampuan Bacaan Santri

Santri dikatakan mencapai ketuntasan apabila telah mencapai minimal dengan nilai 85. Untuk menghitung persentase ketuntasan santri digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Persentase yang akan diberi

F = Jumlah santri yang tuntas

N = Jumlah santri

### F. Indikator Keberhasilan

Kemampuan bacaan Al-Qur'an santri kelas VIII A MTs PP. Nurul Tauhid Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis setelah diterapkan metode *Talaqqi* dikatakan meningkat apabila hasil rata-rata persentase aspek yang diamati lebih dari 85%, diambil dari rentang kriteria Cukup Baik (86-90 %).

## HASIL PENELITIAN

### a. Siklus I (Pertemuan 1)

Hasil bacaan Al-Qur'an pada siklus I (pertemuan 1), masih ada yang mendapat kategori kurang, dan cukup. Dalam kategori kurang ada 5 orang, santri dalam kategori cukup 5 orang, santri dalam kategori baik 6 orang, dan santri dalam kategori sangat baik 4 orang. Disimpulkan perlu pengulangan karna belum memenuhi capaian.

### b. Siklus I (Pertemuan 2)

Hasil bacaan santri pada siklus I (Pertemuan 2), masih ada santri dengan kategori kurang dan cukup. Dalam kategori kurang 3 orang, dalam kategori cukup 4 orang, Disimpulkan bahwa perlu pengulangan ayat 11-20 karna belum memenuhi capaian.

### c. Siklus II (Pertemuan 1)

Hasil pada siklus II (Pertemuan 1), Alhamdulillah sudah dalam kategori cukup. Santri dalam kategori cukup sebanyak 2 orang, dalam kategori baik 9 orang dan dalam kategori sangat baik 9 orang.

d. Siklus II (Pertemuan 2)

Hasil bacaan santri pada siklus II (Pertemuan 2), Alhamdulillah santri sudah dalam kategori baik. Santri dalam kategori baik sebanyak 10 orang dan santri dalam kategori sangat baik sebanyak 10 orang. Oleh karena itu, tidak perlu adanya pengulangan pada pada ayat 1-10, 11-20, 21-30, dan 31-40 karena seluruh santri sudah baik dalam bacaannya.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an santri pada materi Al-Qur'an *surat An-Naba* ayat 1-40.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Talaqqi* ini telah menunjukkan hasil yang sangat efektif. Pada pelaksanaannya penelitian ini dilakukan dua siklus mulai dari bulan Januari– Februari 2024.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Talaqqi* pada mata tahfidz kelas VIII A MTs PP. Nurul Tauhid dapat meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an santri MTs PP. Nurul Tauhid. Hal tersebut dapat dilihat setiap siklus selain itu pelaksanaan pembelajaran dengan metode ini dapat membuat santri terlibat selama proses pembelajaran.

Kemampuan bacaan Al-Qur'an santri mengalami peningkatan setelah di terapkan metode *Talaqqi*. Pada siklus I (pertemuan 1), masih ada yang mendapat kategori kurang, dan cukup. Dalam kategori kurang ada 5 orang, santri dalam kategori cukup 5 orang, santri dalam kategori baik 6 orang, dan santri dalam kategori sangat baik 4 orang. Pada siklus I (Pertemuan 2), masih ada santri dengan kategori kurang dan cukup. Dalam kategori kurang 3 orang, dalam kategori cukup 4 orang masih belum mencapai indikator yang telah ditetapkan. Peneliti melanjutkan siklus II dengan perbaikan yang telah dilakukan. Pada siklus II (Pertemuan 1), Alhamdulillah sudah dalam kategori cukup. Santri dalam kategori cukup sebanyak 2 orang, dalam kategori baik 9 orang dan dalam kategori sangat baik 9 orang. Hasil bacaan santri pada siklus II (Pertemuan 2), Alhamdulillah santri sudah dalam kategori baik. Santri dalam kategori baik sebanyak 10 orang dan santri dalam kategori sangat baik sebanyak 10 orang. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Talaqqi* ini telah menunjukkan hasil yang efektif.

## REFERENSI

- Ahyat Nur. (2017). "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 4, (1) 24. <http://doi.org/10.30957/edusia.v4i1.5>
- Ali Bin, & Mubarak Imam. (2019). *Buku Pintar Hafalan Bacaan Sholat Plus Doa Harian*. Yogyakarta : Laksana

- Asror, M, Hamami. & Khomisah Soimatul. (2022). “Implementasi Metode Inkuiri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 5 (1) 1. <http://jurnal.10.22373/jie.v5il.11230>
- Hamid Abdul. 2016. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta : Prenada Media Grup
- Haryani, D, & Sholeh Arifin. (2019). Efektivitas Metode *Talaqqi* dalam meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Peserta Didik di Ulul Albab Weleri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2. (2) 47. <http://dx.doi.org/10.30659/jpai.2.2.47-52>
- Hasana Nikmatul. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Metode Tartil Santri kelas VII Kabupaten Sarolangun. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. 6
- Jaedi, Muhammad. (2019). “Pentingnya Memahami Al-Qur’an dan Ilmu Pengetahuan, Pendidikan dan Studi Islam. 5 (1) 69. <http://jurnal.faiunwir.ac.id>
- Joni, Rahman, A, & Yanuarti. (2020). Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Warga Desa. *Journal of Education and Instruction* 3, (1) 60. <http://doi.org./10.31539/joeai.v3il.1289>
- Lahmi, A, Rasyid, & Jummadillah. (2020). Analisis Upaya Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia. *Journal of Islamic Education* 3, (2) 223-225. <http://jurnal.10.22373/jie.v3i2.7086>
- Mashud Imam. (2019). Meningkatkan Kemampuan dalam Setoran Hafalan Al-Qur’an Melalui Metode *Talaqqi* siswa. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 3, (2) 352. <http://doi.org./10.35568/naturalistic.v3i2.397>
- Mu’arif. (2015). Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an di Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Serang. IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. 23
- Muawanah Siti. (2018). Peningkatan Kemampuan Santri Membaca Al-Qur’an Melalui Pendekatan Ilmu Tajwid . *Jurnal Paramurobi* 1, (1) 121. <http://jurnal.10.32699/paramurobi.v1il.182>
- Muslimin E, & Ruswandi Uus. (2022). “Tantangan Problematika dan Peluang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi. *Islamic Studies*, 5 (1) 1. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v2il.652>
- Nasrudin Juhana. (2017). *Kaidah Ilmu Tafsir Al-Qur’an Praktis*, Yogyakarta : Deepublish
- Rizalluddin Aziz. (2019). Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfiz* Al-Qur’an. *Jurnal Khazanah Pendidikan* 1, (1) 23. <http://doi.org./10.15575/kp.v1il.7138>